

**PENYAJIAN GENDING-GENDING TRADISI :
CANDRASARI, SARIRATRI, MERAK KESIMPIR
DAN GAMBIRSAWIT**

Pertanggungjawaban Penyajian Karawitan
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 dalam bidang Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh :

Eni Lestari
0610379012

PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

**PENYAJIAN GENDING-GENDING TRADISI :
CANDRASARI, SARIRATRI, MERAK KESIMPIR
DAN GAMBIRSAWIT**

Pertanggungjawaban Penyajian Karawitan
untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Sarjana S-1 dalam bidang Karawitan
Kompetensi Penyajian Karawitan



Oleh :

Eni Lestari
0610379012



PROGRAM STUDI S-1 SENI KARAWITAN
JURUSAN SENI KARAWITAN FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2012

**PENYAJIAN GENDING-GENDING TRADISI:
CANDRASARI, SARIRATRI, MERAK KESIMPIR DAN
GAMBIRSAWIT**



Oleh :

Eni Lestari
0610379012

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	A.384/H/S/2014
KLAS.	
TANGGAL	21 Jan 2014

Tugas Akhir Penyajian ini diajukan kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi
Sarjana S-1 dalam bidang Seni Karawitan
2012

PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul "Penyajian Gending-gending Tradisi: Candrasari, Sariratri, Merak Kesempir, dan Gambirsawit" ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 22 Juni 2012.



Drs. Trustho, M.Hum.

Ketua/Penguji



Drs. Kriswanto, M.Hum.

Sekretaris/Penguji



Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn.

Anggota/Pembimbing I



Drs. Subuh, M.Hum.

Anggota/Pembimbing II



Dra. Sutrisni, M.Sn.

Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.

NIP. 19560308 197903 1 001

MOTTO

*Orang hebat menempuh jalan kearah tujuan melalui rintangan
dan kesukaran yang hebat.*



PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini

kupersembahkan kepada :

Bapak, Ibu, Padi dan Lasikem

Kekakku tercinta Haryani dan Hanif Indriyanto

dan

semua pecinta Seni Karawitan

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam pertanggungjawaban ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 22 Juni 2012

METERAI
TEMPEL
PALEH BERHANGUN RANGKA
1718
9C350AAF904767536
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP
Eni Lestari

Eni Lestari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, rahmat, serta limpahan cinta kasih-Nya, sehingga tugas akhir penyajian karawitan ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan yang diinginkan. Tugas akhir dengan judul “Penyajian Gending-gending Tradisi: “Candrasari, Sariratri, Merak Kesimpir, dan Gambirsawit” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang S-1 sekaligus merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusan.

Penulis sekaligus penyaji menyadari dengan sepenuh hati, tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak tugas akhir ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Pengelola Jurusan Seni Karawitan yang terdiri dari Bapak Drs. Trustho, M.Hum., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn., selaku Pembimbing I sekaligus nara sumber yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan banyak informasi, pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membina, memberikan pengarahan, bimbingan, serta bantuan pemikiran, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Seluruh staf pengajar Jurusan Karawitan dan karyawan di lingkungan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dalam bentuk apapun sehingga dapat memperlancar proses penyajian karawitan ini.
5. Seluruh staf perpustakaan ISI Yogyakarta dan perpustakaan Jurusan Karawitan yang selalu melayani peminjaman buku maupun audio visual sebagai bahan referensi.
6. Bapak dan ibu tercinta, kakakku terkasih yang telah memberikan semangat, kasih sayang dan dukungan

moral, material dan spiritual selama proses penyajian karya ini.

7. G.B.P.H. Drs. H. Yudhaningrat. M.M. yang telah menyediakan seluruh fasilitas pendopo, sarana dan prasarana demi kelancaran tugas akhir ini.
8. Nara sumber yang terdiri dari P. Suparto, M.A., Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn, Bapak Margiyono, Drs. Trustho, M.Hum, Bapak Murwanto, Bapak Indri, Sri Mulyanto, S.Sn., yang telah memberikan pengarahan dan informasi tentang gending *garap soran*, *lirihan*, iringan tari dan *pakeliran* gaya Yogyakarta.
9. Teman-teman pengrawit yang telah mendukung dalam penyajian Tugas Akhir ini.
10. Teman-teman HMJ Jurusan Seni Karawitan yang telah mendukung dan membantu jalannya penyajian tugas akhir ini sehingga semua proses penyajian dapat berjalan dengan lancar.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berbentuk apapun demi kelancaran proses tugas akhir ini.

Akhir kata, besar harapan penulis sekaligus penyaji, semoga penulisan tugas akhir ini dapat berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan sepuh hati, disadari bahwa penulisan ini masih kurang sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan serta menambah wawasan guna meningkatkan penulisan yang lebih baik.

Yogyakarta, 22 Juni 2012

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xiii
RINGKASAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penggarapan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penggarapan	6
D. Tinjauan Sumber	7
E. Proses Penggarapan	9
F. Tahap Penulisan.....	14
BAB II. TINJAUAN UMUM GENDING CANDRASARI, SARI- RATRI, MERAK KESIMPIR DAN GAMBIRSAWIT...	15
A. Pengertian Gending, Fungsi, dan Peranannya.....	15
1. Gending Candrasari.....	17
2. Gending Sariratri.....	20
3. Gending <i>Srimpen</i> Merak Kesimpir.....	23
4. Gending <i>Patalon</i> Gambirsawit.....	26
BAB III. DESKRIPSI GARAP GENDING CANDRASARI, SARIRATRI, MERAK KESIMPIR DAN GAMBIRSAWIT	29
A. Analisis Gending	29
1. Gending Candrasari	29
2. Gending Sariratri.....	32
3. Ladrang Mudhatama.....	34
4. Gending <i>Srimpen</i> Merak Kesimpir.....	34
5. Gending <i>Patalon</i> Gambirsawit	35
B. Analisis Garap dan Aplikasi	35
1. Gending Candrasari.....	36
2. Gending Sariratri dan ladrang Mudhatama .	39
3. Gending <i>Srimpen</i> Merak Kesimpir.....	43
4. Gending <i>Patalon</i> Gambirsawit.....	44

C. Pola Garap Penyajian	45
1. Gending Candrasari laras pelog patet <i>lima kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan Semang</i>	46
2. Gending Sariratri laras slendro patet <i>sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan Jangga kalajengaken ladrang Mudhatama laras slendro patet sanga</i>	48
3. Gending <i>Srimpen Merak Kesimpir</i> laras pelog patet <i>nem kethuk 2 kerep kendhangan Lahela kendang setunggal</i>	51
4. Gending <i>Patalon Gambirsawit</i> laras slendro patet <i>sanga kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 kendhangan Candra</i>	53
D. Naskah Penyajian	56
BAB IV. KESIMPULAN	175
DAFTAR PUSTAKA	178
DAFTAR ISTILAH	181
LAMPIRAN	185



DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

A. Daftar Singkatan

1. Gelar, lembaga, dan nama tempat

D.I.Y	: Daerah Istimewa Yogyakarta
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukkan
G.B.P.H.	: Gusti Bendara Pangeran Harya
HMJ	: Himpunan Mahasiswa Jurusan
ISI	: Institut Seni Indonesia
K.H.P.	: Kawedanan Hageng Punakawan
K.P.H.	: Kanjeng Pangeran Haryo
K.R.T.	: Kanjeng Raden Tumenggung
M.M.	: Magister Management
R.B.	: Raden Bekel
R.L.	: Raden Lurah
R.M.	: Raden Mas
R.NG.	: Raden Ngabei
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia

2. Teknik *tabuhan*, istilah dalam tafsir naskah serta nama *sekaran kendhangan*.

Ayk : *ayu kuning*

Ayy : *ayo-ayo*

<i>B</i>	: baku
<i>Bl</i>	: balungan
<i>Ck</i>	: cengkok khusus
<i>Cm</i>	: cengkok mati
<i>Dbyg</i>	: dhebyang-dhebyung
<i>Ddk</i>	: nduduk
<i>Dll</i>	: dhua lolo
<i>Ell</i>	: ela-elo
<i>Gbt</i>	: gong batangan
<i>Gby</i>	: gembyang
<i>Gby lb</i>	: gembyang lamba
<i>Gby dds</i>	: gembyang dados
<i>Gby ntr</i>	: gembyang nitir
<i>Gby rgkp</i>	: gembyang rangkep
<i>Gk</i>	: gendhuk kuning
<i>Gk kpy</i>	: gendhuk kuning kempyung
<i>Gpl</i>	: ngaplak
<i>Gpl ssg</i>	: ngaplak seseg
<i>Gr</i>	: gerongan
<i>Gt</i>	: gantung
<i>Jk</i>	: jarik kawung
<i>K</i>	: kawitan
<i>Ks</i>	: kengser
<i>Kcr</i>	: kacaryan

<i>Ksk</i>	: <i>kosokan</i>
<i>Kwl</i>	: <i>kawilan</i>
<i>Kwl ssg</i>	: <i>kawilan seseg</i>
<i>Mgk</i>	: <i>magak</i>
<i>Mlk</i>	: <i>malik</i>
<i>Mpl lb</i>	: <i>mipil lamba</i>
<i>Mpl rkp</i>	: <i>mipil rangkep</i>
<i>Ora bth</i>	: <i>ora butuh</i>
<i>P</i>	: <i>penutup</i>
<i>Pg</i>	: <i>Puthut gelut</i>
<i>Pin</i>	: <i>nada kosong</i>
<i>Ps</i>	: <i>posisi</i>
<i>Rb</i>	: <i>Rebaban</i>
<i>Rbtn</i>	: <i>rambatan</i>
<i>Sdn</i>	: <i>sindhenan</i>
<i>Sgt</i>	: <i>singget</i>
<i>Sgt Ks</i>	: <i>singget kengser</i>
<i>Sgt sgg</i>	: <i>singget seseg</i>
<i>Skr</i>	: <i>sekarang</i>
<i>Skr ttp</i>	: <i>sekarang tutupan</i>
<i>Sl</i>	: <i>seleh</i>
<i>Tmr</i>	: <i>tumurun</i>

B. Daftar Simbol

1. Kolotomik

=	: <i>kethuk</i>
n	: <i>kenong</i>
p	: <i>kempul</i>
g	: <i>gong</i>
gn	: <i>kenong dan gong</i>
G	: <i>gong suwukan</i>
-	: <i>kempyang</i>
*	: <i>mandheg / andhegan</i> (berhenti)

2. Kendhangan

I	: <i>tak</i>
K	: <i>ket</i>
O	: <i>tong</i>
P	: <i>thung</i>
L	: <i>lung</i>
B	: <i>dhen</i>
C	: <i>dhah kendang ageng</i>
D	: <i>dang kendang batangan</i>
V	: <i>dhet</i>
B;	: <i>dlang</i>

3. *Rebaban* :

↗ : *kosokan* maju

↘ : *kosokan* mundur

4. *Genderan* :

i 2̇ i 6 : notasi di atas garis tabuhan tangan kanan

3 2 1 2 : notasi di bawah garis tabuhan tangan kiri

5. *Vokal Sindhenan* :

5 3 2 1 : notasi *balungan*

. .5 6i65 2 16 : notasi *sindhenan*

Jar-wa pur-wa : *wangsalan* 4 suku kata/*cakepan*

5 3 2 1 : notasi *balungan*

. 5 6 5 i 5 2 2.5 321 : notasi *sindhenan*

Tunggal basane baskara : *wangsalan* 8 suku kata/*cakepan*

. . 5 6 : notasi *balungan*

. . 5 5.6.i : notasi *sindhenan*

Yo-mas : *abon-abon/cakepan*

RINGKASAN

Karawitan merupakan salah satu bentuk ansamble musik Jawa yang keberadaannya masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan berfungsi sebagai sarana ungkapan identitas diri seseorang yang diwujudkan dalam bentuk karya.

Karawitan gaya Yogyakarta populer dalam garap gending *soran*. Gending *soran* adalah gending yang disajikan dengan volume keras yang lebih menonjolkan garap instrumen *balungan* dan bonang sehingga karakter musikalitasnya *agung, greget, mungguh, gagah, dan sigrak*, namun tidak kalah pentingnya karawitan gaya Yogyakarta juga memiliki gending garap *lirihan*, yaitu penyajian gending yang menonjolkan garap instrumen depan, seperti gender, rebab, gambang, kendang dan vokal. Dalam penyajian karawitan *lirihan* tidak berarti bahwa selama penyajian selalu ditabuh *lirih*, kadang-kadang juga ditabuh keras sesuai dengan kebutuhan penyajian tetapi masih dalam konteks garap *lirihan*.

Penyajian dan penulisan ini merupakan salah satu upaya menggali dan melestarikan serta mendokumentasikan gending-gending gaya Yogyakarta. Gending Candrasari adalah gending garap *soran*. Gending Sariratri adalah gending garap *lirihan*. Gending Merak Kesimpir adalah gending garap iringan tari/*srimpen*. Gending Gambirsawit dalam *pakeliran* berfungsi sebagai *patalon* yang mempunyai arti pembuka sebuah pertunjukan wayang kulit.

BAB I PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Penggarapan

Karawitan merupakan salah satu bentuk ansamble musik Jawa yang keberadaannya masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Seni karawitan yang merupakan salah satu produksi kebudayaan ini tidak dapat lepas dari masyarakat, karena masyarakatlah yang menyangga kebudayaan tersebut sehingga hidup matinya kesenian menjadi tanggung jawab masyarakat.¹ Bambang Sri Atmojo berpendapat, bahwa keberadaan seni karawitan di zaman modern sekarang ini masih dibutuhkan oleh masyarakat, misalnya untuk keperluan hajat pernikahan, sunatan, syukuran, even-even pemerintah bahkan sampai even besar di luar negeri.² Guna menjaga konservasi dan untuk merevitalisasikan karawitan agar tetap terjaga keberadaannya di masyarakat, maka sangat perlu diadakannya penyajian karawitan. Penyajian karawitan tidak terlepas dari peran alat dan pengrawit. Yang dimaksud alat di sini adalah gamelan dan semua properti yang mendukung pertunjukan, sedangkan pengrawit adalah pelaku yang memainkan pertunjukan.

¹Umar Kayam, *Semangat Indonesia Suatu Perjalanan Budaya*, (Jakarta: Gramedia, 1984), 15.

²Wawancara dengan Bambang Sri Atmojo di Kampus ISI Yogyakarta pada tanggal 12 Januari 2012.

Seni karawitan dapat disajikan dalam bentuk *uyon-uyon* atau sajian karawitan mandiri (sajian konser karawitan) dan berfungsi sebagai pengiring/iringan yang terkait dengan bentuk kesenian lain, seperti misalnya; karawitan tari dan karawitan pedalangan. Menurut Trustho, karawitan yang difungsikan sebagai pengiring memiliki peran yang sangat penting, karena dapat mempertegas suasana yang diiringi, dapat memberikan ilustrasi (sebagai musik latar belakang), dan memberikan suasana dramatik.³

Sajian karawitan mandiri khususnya gaya Yogyakarta yang biasa disebut *uyon-uyon*, memiliki dua bentuk penyajian yaitu *soran* dan *lirihan*. Bentuk penyajian karawitan *soran* dilakukan dengan tabuhan keras sehingga menimbulkan atau menghasilkan suara nyaring terutama untuk kelompok *balungan* yaitu, saron demung, saron ricik, saron peking dan kelompok bonang yaitu, bonang penembung, bonang barung, bonang penerus. Rasa yang ditimbulkan dalam penyajian gending *soran* ini adalah agung, gagah. Hal ini sesuai dengan ciri karawitan gaya Yogyakarta yang terdapat dalam buku yang berjudul “Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem” bahwa ciri-ciri karawitan gaya Yogyakarta adalah *prasaja* yaitu “lugu” yang mempunyai makna mendasar,

³Trustho, *Kendang Dalam Tradisi Tari Jawa*, (Surakarta: STSI Press, 2005), 28.

greget dan *antep* yang mengandung ekspresi kesungguhan, *mungguh* dan *tangguh* selaras dengan lingkungan dan fungsi penyajian dan yang terakhir adalah agung/wibawa.⁴ Adapun yang dimaksud dengan *lirihan* adalah penyajian karawitan yang dibawakan dengan volume *lirih*, sehingga rasa yang ditimbulkan dalam tabuhan *lirihan* itu bersifat halus, lembut.⁵ Dalam penyajian karawitan *lirihan* tidak berarti bahwa selama penyajian selalu ditabuh *lirih*, kadang-kadang juga ditabuh keras sesuai dengan kebutuhan penyajian tetapi masih dalam konteks garap *lirihan*.

Sebagai wujud pertanggungjawaban mahasiswa kompetensi penyajian karawitan Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang akan menyelesaikan studinya, diwajibkan menyajikan beberapa repertoar gending yang dapat merepresentasikan bentuk-bentuk penyajian karawitan, yang meliputi gending *soran*, gending *lirihan*, gending *srimpen* (iringan tari) dan yang terakhir adalah gending *pakeliran*. Semua repertoar gending tersebut disajikan dalam garap tradisi. Ciri khusus sebuah kesenian tradisi adalah adanya aturan-aturan yang ketat dalam prinsipnya dan adanya vokabuler

⁴Soeprapto, "Karawitan Cara Ngayogyakarta Hadiningrat Cara Tabuh Bonang Dan Tabuh Satu Saron dan Slenthem", (Yogyakarta: Taman Budaya Yogyakarta, 2000), 3-4.

⁵Bambang Sri Atmojo,"Cengkok-cengkok Gender Penerus K.R.T Purbotomo dan Ki Soedarsono Widjojoprono Sebuah Analisis Garap Ladrang Pangkur Laras Slendro Pathet Manyura Gaya Yogyakarta," (Skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Pengkajian Karawitan ISI Yogyakarta, 1989), 7-8.

yang merupakan penyusunan wujud karya.⁶ Aturan-aturan konvensional ini ditaati dan berkembang sampai saat ini.

Adapun beberapa materi gending yang akan ditampilkan atau disajikan dalam ujian Tugas Akhir tersebut adalah :

1. Gending Candrasari laras pelog patet *lima kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan* Semang. Pada gending garap *soran* ini penyaji akan memainkan instrumen bonang barung karena bonang barung berfungsi sebagai *pamurba* lagu atau *manggalaning* lagu.
2. Gending Sariratri laras slendro patet *sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan* Jangga garap *lirihan kalajengaken* Ladrang Mudhatama. Pada gending ini penyaji akan membawakan vokal *sindhengan*, dengan pertimbangan bahwa dalam Gending Sariratri laras slendro patet *sanga kendhangan* Jangga terdapat bermacam-macam cengkok *sindhengan* dan *andhegan* yang menarik untuk digarap.
3. Gending Merak Kesimpir laras pelog patet *nem kendhangan* Lahela garap *srimpen*. Yang dimaksud gending *srimpen* yaitu, gending yang berfungsi untuk iringan tari srimpi. Adapun gending Merak Kesimpir yang

⁶Jenifer Lindsay, *Klasik Kitsh Kontemporer, Sebuah Studi Tentang Seni Pertunjukan Jawa*. Terj. Nin Bakdi Sumanto. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991), 77.

disajikan dalam garap *srimpen* berfungsi sebagai iringan srimpi Merak Kesimpir. Di dalam gending *srimpen* lebih menonjolkan garap vokal dalam bentuk koor. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang dimiliki penyaji, sehingga penyaji akan membawakan vokal.

4. Gending Gambirsawit laras slendro patet *sanga kethuk 2 kerep dhawah kethuk 4 kendhangan Candra garap patalon*. Di dalam karawitan pedalangan terdapat gending pokok dan gending selingan yang digunakan sejak *jejer I* sampai dengan *tancep* kayon. Secara konvensional sudah ada pembakuan, atau sering disebut *pakem*. Sebelum *pakeliran* dimulai, terlebih dahulu disajikan Gending *patalon* Gambirsawit laras slendro patet *sanga* yang diselingi Ladrang Pangkur bagian *ngelik* kemudian kembali ke Gending Gambirsawit *kalajengaken* Ketawang Langengita terus Ayak-ayak Goro-goro, srepeg, playon, *kaseling rambangan*, kembali playon terus sampak kemudian *suwuk*. Pada gending ini penyaji akan membawakan instrumen gender.

B. Rumusan Masalah

Dari beberapa materi di atas penyaji mempertimbangkan dan memperhatikan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan

permasalahan yang kemudian dirangkum dalam beberapa pertanyaan mendasar sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur penyajian dan garap instrumen dalam Gending Candrasari, Sariratri, Merak Kesimpir dan Gambirsawit ?
2. Bagaimana garap vokal Gending Sariratri, Merak Kesimpir dan Gambirsawit ?

C. Tujuan Penggarapan

Tujuan penggarapan gending-gending ini adalah :

1. Ingin mengetahui struktur penyajian dan garap instrumen Gending Candrasari, Sariratri, Merak Kesimpir dan Gambirsawit.
2. Ingin mengetahui garap vokal yang terdapat dalam Gending Sariratri, Merak Kesimpir dan Gambirsawit.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan dan penulisan repertoar gending, untuk penyaji diperlukan sumber lisan dan tertulis yang dapat dipergunakan sebagai acuan garap maupun keterangan tentang gending yang akan disajikan. Sumber tertulis antara lain:

Martopangrawit, "Pengetahuan karawitan 1" (Surakarta: ASKI Surakarta) 1975. Buku ini digunakan sebagai acuan tentang pemahaman mengenai patet, laras, *laya* dan sebagainya.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan 1*, (Jakarta: Ford Foundation dan Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia). Dalam buku ini dijelaskan tentang irama, perbedaan antara karawitan Yogyakarta dan Surakarta yang akan menunjang dalam penulisan, penggarapan dan penyajian gending-gending ini.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II : Garap* (Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta). Dalam buku ini dijelaskan tentang berbagai unsur garap dalam karawitan Jawa seperti garap, penggarap sarana garap, perabot garap, penentu garap, dan pertimbangan garap yang akan menunjang penggarapan dan penyajian gending-gending ini.

Rahayu Supanggah dan T. Slamet Suparno dalam diktatnya yang berjudul "Notasi Karawitan". Catatan ini digunakan sebagai salah satu acuan untuk menafsirkan garap gending, di antaranya *genderan*, *rebaban*, *kendhangan*, dan lain sebagainya.

Mudjanattistomo, R.M. dkk., "Pedalangan Ngayogyakarta Jilid 1 Gegaran Pamulangan Habirandho" (Cap-capan kapisan kawedalaken dening Yayasan Habirandha Ngayogyakarta, 1977). Dalam buku ini dijelaskan tentang urutan penyajian *pakeliran* termasuk *patalon* gaya Yogyakarta dari awal sampai akhir.

R.B. Wulan Karahinan. "Gending-gending Mataraman Gaya Yogyakarta dan Cara Menabuh Jilid 1", yang diterbitkan oleh K.H.P. Kridha Mardawa Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat tahun 1991. Dalam buku ini dijelaskan tentang struktur penyajian gending gaya Yogyakarta yang terdiri dari: *buka, lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah, suwuk*.

Soeprapto, "Cara Tabuh Bonang dan Tabuh Saron dan Slenthem" (Taman Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta, 2000). Buku ini berisi tentang teknik *tabuhan* bonang dan *balungan* yang merupakan ciri khas karawitan gaya Yogyakarta.

Selain itu diperlukan sumber lisan dengan cara wawancara melalui para tokoh seniman yang dipandang ahli baik dalam bidang garap vokal maupun instrumen, banyak pengalaman, dan pengetahuannya, serta diakui ketokohnya dalam dunia seni khususnya karawitan.

Adapun tokoh karawitan yang menjadi nara sumber antara lain adalah :

Bambang Sri Atmojo, (M.W. Dwijoatmojo), 53 tahun, Dosen Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Jiyu Wijayanti, 52 tahun, Dosen Jurusan Tari dan Ketua Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, beralamatkan di Ndalem Notoprajan, NG II 830, Yogyakarta.

Margiyono, 60 tahun, dalang, pengrawit, dan Dosen TPLB Jurusan Pedalangan.

P. Suparto, 57 tahun. Pelatih Sinden dan Dosen Jurusan Seni Pedalangan, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sutrisni, 48 tahun, Dosen Jurusan Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.

Trustho, 54 tahun. Ketua Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

E. Proses penggarapan

Dalam proses penggarapan penyajian karya seni diperlukan langkah-langkah atau tahapan-tahapan secara detail dan berurutan sebagai berikut :

1. Penyiapan Notasi *Balungan* Gending

Proses diawali dengan menyiapkan materi yang akan disajikan yaitu berupa notasi Gending Candrasari laras pelog patet *lima*, Gending Sariratri laras slendro patet *sanga*, Gending Merak Kesimpir laras pelog patet *nem*, dan Gending Gambirsawit laras slendro patet *sanga* yang telah ditentukan oleh Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Analisis *Balungan* Gending

Sehubungan ada beberapa versi *balungan* gending yang terdapat di berbagai sumber, maka analisis *balungan* dilakukan dengan cara konsultasi dengan nara sumber, mengamati dengan cermat notasi *balungan* gending dan setelah itu baru dipastikan garap penyajian gending-gending tersebut.

3. Analisis Garap

Tahap ini dilakukan dengan menafsir notasi *balungan* gending, tafsir garap instrumen dan vokal, guna menentukan garap *tabuhan* bonang barung khususnya pada Gending Candrasari, untuk rebab, kendang, gender dan vokal pada Gending Sariratri, Gending Merak Kesimpir, dan Gending Gambirsawit.

4. Aplikasi

Setelah analisis garap dirasa cukup dan seluruh garap sudah matang dan jelas, kemudian mencoba diaplikasikan dalam tafsir garap instrumen dan vokal dengan cara melakukan praktik. Tahap ini dimulai dengan mencari garap secara individual kemudian latihan vokal tanpa iringan instrumen untuk memfasihkan hafalan dan titi laras. Setelah itu, baru

dilakukan latihan secara bersama untuk mencocokkan atau menggabungkan hasil latihan individual tersebut.

5. Pola penyajian

Adapun pola penyajian gending-gending yang akan disajikan adalah sebagai berikut :

- a. Penyajian Gending Candrasari laras pelog patet *lima kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8* dengan *kendhangan Semang garap soran* dengan pola penyajian *ajak-ajak, grambyangan, umpak buka, buka bonang katampen* kendang *ageng* dengan pola *lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah, umpak seseg, sesegan, umpak suwuk*.
- b. Penyajian Gending Sariratri laras slendro patet *sanga kethuk 4 kerep dhawah kethuk 8 kendhangan Jangga kalajengaken* Ladrang Mudhatama, kemudian *suwuk*. Dengan pola penyajian *senggengan (culikan), buka rebab katampen* kendang *ageng* dengan pola *lamba, dados, pangkat dhawah, dhawah kalajengaken* ladrang irama I, II dan kembali ke irama I, kemudian *suwuk*.
- c. Penyajian gending *Srimpen Merak Kesimpir* laras pelog patet *nem* dengan *kendhangan Lahela* dengan pola penyajian sebagai berikut :

Dimulai dengan *lagon* pelog patet *nem* kemudian *kapang-kapang majeng* diiringi gending Gati Langen Brangta laras pelog patet *nem*, *suwuk kalajengaken lagon* laras pelog patet *nem* terus *kandha, bawa swara* Sekar Mijil Rara Manglung laras pelog patet *nem katampen* gending Merak Kesimpir *ndhawah* Ladrang Sekar Pepe *minggah* Ketawang Cendhani Laras terus *suwuk, lagon* laras pelog patet *nem, kapang-kapang* mundur dengan iringan gending Gati Raja laras pelog patet *nem kendhangan* Sabrangan kemudian *suwuk*.

d. Penyajian gending *Patalon* dengan pola penyajian:

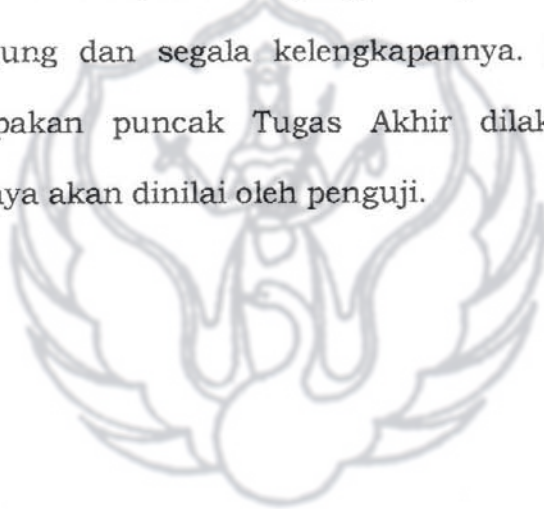
Dimulai dengan *Lagon jugag* laras slendro patet *sanga kalajengaken Bawa Sekar Ageng Rarabentrok lampah 16, pedhotan 8-8 katampen* Gending Gambirsawit *kaseling* Ladrang Pangkur bagian *ngelik wangsul* Gending Gambirsawit *kalajengaken* ketawang Langengita terus Ayak-ayak goro-goro, srepeg, playon, *kaseling rambangan, wangsul playon* terus sampak kemudian *suwuk*.

6. Latihan dan evaluasi

Proses ini melibatkan pendukung dan penyaji kemudian mendatangkan dosen pembimbing untuk mengamati dan mengevaluasi proses ini agar menjadi lebih baik.

7. Penyajian

Penyajian adalah proses paling akhir dari proses-proses sebelumnya. Proses akhir ini melibatkan semua pendukung pagelaran yang terdiri atas pengrawit maupun staf produksi yang mempersiapkan properti, panggung dan segala kelengkapannya. Penyajian juga merupakan puncak Tugas Akhir dilaksanakan yang hasilnya akan dinilai oleh penguji.



F. Tahap Penulisan

Data yang telah diolah baik mengenai kajian maupun garap gending berdasarkan informasi yang telah dianalisis, diseleksi, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dibedakan menurut golongannya yang disertai beberapa pertimbangan ilmiah dilakukan penyusunan laporan penyajian secara tertulis yang dibagi menjadi empat bab :

- Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang penggarapan, tujuan penggarapan, tinjauan sumber, proses penggarapan dan tahap penulisan.
- Bab II Bab ini membahas tinjauan umum Gending Candrasari, Gending Sariratri, Ladrang Mudhatama, Gending *srampen* Merak Kesimpir, Gending *patalon* Gambirsawit.
- Bab III Bab ini berisi deskripsi garap Gending Candrasari, Gending Sariratri, Gending *Srimpen* Merak Kesimpir dan Gending Gambirsawit.
- Bab IV Kesimpulan.